

ISLAM SEBAGAI SUMBER MOTIVASI DAN INSPIRASI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA DISANAH

¹Arifin, ²Ainun Nafila, ³Nur adiba

¹²³Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: ¹azkaarifin838@gmail.com ²alikipetarongan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam membentuk dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat Desa Disanah. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh agama, masyarakat, dan pemuda desa, serta dokumentasi aktivitas sosial-keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti ukhuwah (persaudaraan), tolong-menolong (*ta'awun*), dan keikhlasan (*ikhlas*) telah menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan sosial masyarakat. Praktik ibadah kolektif seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan zakat/infak tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga membentuk kohesi sosial yang erat antarkomunitas. Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran ritual, tetapi juga sebagai sumber etika sosial yang menggerakkan kesadaran kolektif untuk saling peduli, terutama dalam situasi krisis seperti bencana atau kemiskinan. Tokoh agama memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui dakwah dan keteladanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islam, ketika dipahami secara substantif, mampu menjadi kekuatan pendorong solidaritas sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai keislaman dalam pembangunan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Islam, motivasi, inspirasi, solidaritas sosial, masyarakat desa

Abstract:

This study aims to reveal the role of Islam as a source of motivation and inspiration in forming and strengthening social solidarity among the people of Disanah Village. Using a qualitative-descriptive approach, data were collected through field observations, in-depth interviews with religious leaders, the community, and village youth, and documentation of socio-religious activities. The results of the study indicate that Islamic values such as ukhuwah (brotherhood), mutual assistance (*ta'awun*), and sincerity (*ikhlas*) have become the moral and spiritual foundations in the social life of the community. Collective worship practices such as congregational prayer, regular religious studies, and zakat/infak activities not only strengthen vertical relationships with God, but also form close social cohesion between communities. Islam is not only understood as a ritual teaching, but also as a source of social ethics that drives collective awareness to care for each other, especially in crisis situations such as disasters or poverty. Religious figures have a central role in instilling these values through

preaching and role models. This study concludes that Islam, if understood substantively, can be a driving force for inclusive and sustainable social solidarity. This finding confirms the importance of strengthening Islamic values in community development based on local wisdom.

Keywords: Islam, motivation, inspiration, social solidarity, village community

PENDAHULUAN

Perspektif teori motivasi sangat bervariasi dari sudut pandang Islam. Motivasi, sebagaimana didefinisikan oleh psikolog kontemporer dari seluruh dunia, mengacu pada kekuatan pendorong yang mendorong orang menuju tindakan atau perilaku yang dihasilkan dari kebutuhan, keinginan, atau pencapaian tertentu. Agama dianggap sebagai fenomena budaya yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti kebutuhan akan tatanan moral, untuk panutan, untuk menjadi bagian, dan juga, perlunya harga diri dan aktualisasi diri. Tidak ada referensi sama sekali tentang unsur-unsur jiwa dan iman dan dampaknya terhadap motivasi. Namun, makna motivasi, seperti yang dirasakan oleh Islam, mencakup motif agama dan spiritual selain hanya motif biologis.¹

Sosiologi dan antropologi memperhatikan motivasi manusia dalam konteks budaya dan lingkungan sosial. Nilai-nilai budaya dan norma sosial dapat memberikan arah terhadap apa yang dianggap sebagai motivasi yang relevan atau dihargai dalam suatu masyarakat.²

Istilah solidaritas terjemahan dari kata inggris, *solidaritas*, yaitu sifat-sifat satu rasa, merasa senasib sepenanggungan, setia kawan, integrasi sosial atau hubungan erat. Istilah ini digunakan oleh para sosiolog untuk menunjukkan hubungan atau interaksi antar manusia antar komunitas sosial. Solidaritas juga, dapat diartikan “rasa kelompok / *grup feeling*, yaitu sekumpulan orang-orang yang mempunyai rasa persatuan.”³

¹ Ahmad Tarmizi, Tubagus Penambaian, “Kontruksi Motivasi Dalam Pandangan Islam” *Vol . 10, No. 1*, (Juli-Desember 2022), hlm, 70.

² Zul Azimi, “Motivasi Dalam Islam” *Jurnal Tahqiqqa*, Vol. 18, No. 1, (Januari 2024), hlm, 64.

³ Kamiruddin, “Agama Dan Solidaritas Sosial” *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2006), hlm. 73.

Dalam konteks kehidupan sosial masyarakat, agama memainkan peran penting sebagai landasan nilai dan norma yang memandu perilaku individu dan kelompok. Artikel yang berjudul "Islam sebagai Sumber Motivasi dan Inspirasi dalam Membangun Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Disanah" bertujuan untuk menggali dan menguraikan peran agama Islam dalam membentuk dan memperkuat solidaritas sosial di Desa Disanah.

Desa Disanah, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, memiliki struktur sosial yang erat dengan tradisi dan kepercayaan agama. Islam, sebagai agama mayoritas, tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan spiritual tetapi juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ajaran-ajarannya yang mencakup aspek-aspek moral, etika, dan sosial, Islam memberikan panduan tentang bagaimana masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis, saling membantu, dan saling menghormati.

Artikel ini akan mengkaji berbagai aspek ajaran Islam yang mendorong solidaritas sosial, seperti konsep ukhuwah (persaudaraan). Konsep-konsep ini tidak hanya mengajarkan pentingnya hubungan antarmanusia yang baik, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Dengan demikian, ajaran-ajaran ini dapat menjadi motivasi kuat bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan membangun jaringan solidaritas yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian untuk mendapatkan makna dibalik data dan lebih rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif⁴ tanpa terkesan rekayasa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi⁵ yang mendeskripsikan secara jelas dan rinci terkait Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam membangun solidaritas sosial masyarakat desa disanah tersebut.

⁴ Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, Dan Maya Reski Tasman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Card Pada Santri Tk/Tpa," Jurnal Pena, 2, No 2

⁵ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.

Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara, obsrvasi dan dokumentasi⁶ yang dilakukan di desa disanah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tetap konsisten menganalisis data dengan cara pengumpulan data, penyajian data, display data sampai verifikasi data.⁷

HASIL DAN BAHASAN

1. Motivasi dan Insprasi Dalam Membangun Solidaritas Sosial Dimasyarakat Desa Disanah

Motivasi manusia menjadi puperhatian karena mampu membentuk arah dan intensitas perilaku individu. Berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, psikoanalisis, dan manajemen telah menyumbangkan pemahaman mereka tentang motivasi manusia.⁸

Di desa disanah, masyarakatnya memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang menekankan pentingnya membantu satu sama lain dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Ini termasuk nilai-nilai seperti kebersamaan, kebaikan, dan berssosial. Masyarakat desa disanah telah membangun komunitas yang kuat melalui acara-acara sosial dan kegiatan-kegiatan yang membawa orang-orang bersama-sama. Acara-acara ini termasuk pertemuan rutin seperti sholawatan, muslimatan, majlis dzikir dan burdah. Mereka telah membentuk kelompok-kelompok dukungan, termasuk kelompok-kelompok ibu-ibu dan kelompok-kelompok orang tua dan pemuda.

a. Ajaran Islam Tentang Persaudaraan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6.

⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 118

⁸ Zul Azimi, "Motivasi Dalam Islam" *Jurnal Tahqiqq*, Vol. 18, No. 1, (Januari 2024), hlm, 63

Menjaga persaudaraan atau menjaga ukhuwah adalah kewajiban setiap umat beragama, tidak terkecuali umat Islam. Ada tiga jenis ukhuwah yang sering didengar, yakni ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah. Menurut Nahdlatul Ulama (NU), trilogi ukhuwah ini terangkum dalam aturan rumah tangga dan dasar NU, yang wajib dilaksanakan oleh anggota NU, yakni Anggaran Rumah Tangga NU (ART NU), tepatnya Pasal 16 Bab VIII Kewajiban dan Hak Anggota, berbunyi: c. Memupuk dan memelihara ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah.

1) Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang bersifat keislaman atau persaudaraan antarsesama pemeluk Islam. Sebagai umat muslim harus menerima setiap muslim merupakan saudara tanpa membedakan latar belakang keturunan, kebangsaan, dan lain sebagainya. Ukhuwah islamiyah merupakan tata hubungan antara sesama manusia yang berkaitan dengan keagamaan (keislaman).

QS Surat Ali Imran Ayat 103:

كُنْتُمْ إِذْ عَلَيَكُمْ اللَّهُ نِعْمَتٌ ۖ وَادْكُرُوا تَعَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ بِحَبْلِ وَاعْتَصِمُوا
مِّنْ حُفْرَةٍ شَفَا عَلَى وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا يِّنْعَمِيَّةٍ فَاصْبَحْتُمْ قُلُوبُكُمْ بَيْنَ قَالَفَ أَعْدَاءَ
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ آيَتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ ۖ مِنْهَا فَانْقَدْكُمْ النَّارِ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah kamu akan nikmat Allah kepadamu, ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah akan mempersatukan kamu lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Dalam ayat lain Allah berfirman, QS Al Hujurat: 10:

- تُرْحَمُونَ كَمَا لَعَلَّ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصْلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

“Sesungguhnya orang-orang Mukmin bersaudara, karena itu lakukanlah ishlah di antara kedua saudaramu.”

2) Ukhuwah Wathaniyah

Persaudaraan karena tanah air, tempat kelahiran, tanah tumpah darah, atau kampung halaman. Ukhuwah jenis ini berarti menganggap seseorang sebagai saudara sebangsa tanpa memandang agama dan suku. Secara garis besar, ukhuwah wathaniyah memiliki arti persaudaraan sebangsa meski tidaklah satu keyakinan atau ras dan suku. Terkait ini, Allah juga memerintahkan untuk bisa menerima ketetapan-Nya. Firman Allah:

فَاسْتَبِقُوا أَتْكُمْ مَا فِي لَيْبُلُوكُمْ وَلَكِنْ وَاحِدَةً أُمَّةً لَجَعَلَكُمْ اللَّهُ شَاءَ ۖ وَلَوْ
نُتَخَلِفُوا فِيهِ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ جَمِيعًا مَرْجِعُكُمْ اللَّهُ إِلَى الْخَيْرِ ۖ

“Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.” (QS Al-Maidah Ayat 48)

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban umat Muslim dalam menghargai kerabat lainnya, meski bukanlah datang dari keyakinan yang sama. Allah tetap memerintahkan hamba-Nya untuk bisa menanamkan sifat dan tali persaudaraan dengan siapa pun. Hal tersebut selain merupakan suatu keberkahan juga menjadi tantangan dalam berlomba-lomba melakukan kebajikan. Manifestasi ukhuwah wathaniyah sering dipraktikkan saat bersama menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban di suatu pemukiman.

Majemuknya anggota suatu kelompok masyarakat tidak menjadi halangan untuk saling bekerja sama. Ada seorang sahabat saya yang nonmuslim, saat pelaksanaan Shalat Jumat, membuka parkir halaman gerejanya untuk parkir jamaah yang Shalat Jumat. Dan saat acara-acara besar gereja pun, pengurus masjid di dekatnya tidak canggung untuk melakukan hal yang sama.

3) Ukhuwah Insaniyah

Persaudaraan yang cakupannya lebih luas, yaitu antarsesama umat manusia di seluruh dunia. Dalam Surat al-Hujurat Ayat 11 tertulis:

يَسَاءَ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَنْ عَسَى قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ يَسْخَرُ لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بِالْأَلْقَابِ تَتَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَى يَسَاءَ مِنْ
الظَّالِمُونَ هُمْ قَوْلُكَ يَتَّبِ لَمْ وَمَنْ الْإِيمَانِ بَعْدَ الْفُسُوقِ الْإِسْمُ يَنْسَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan

(mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.” Menjaga sikap yang mencerminkan konsep persaudaraan ini, memang diperlukan aspek konsistensi tanpa mudah membedakan dengan lainnya.

b. Nilai-Nilai Islam Yang Mendukung Solidaritas

Pengertian Solidaritas dalam Islam: Menjelaskan makna solidaritas menurut ajaran Islam, termasuk konsep persaudaraan (ukhuwwah) yang menjadi dasar dari solidaritas di kalangan umat Islam

1. Prinsip-prinsip Ukhuwwah Islamiyah: Menguraikan prinsip-prinsip yang mendasari persaudaraan dalam Islam, seperti kesetaraan, keadilan, dan saling tolong-menolong, yang semuanya mendukung terbentuknya solidaritas.
2. Keadilan Sosial sebagai Dasar Solidaritas: Membahas bagaimana keadilan sosial dalam Islam mempromosikan solidaritas, melalui perintah untuk menolong yang lemah, mendistribusikan kekayaan secara adil, dan menentang penindasan.
3. Zakat dan Infaq sebagai Wujud Solidaritas Ekonomi: Menguraikan bagaimana konsep zakat, infaq, dan sedekah dalam Islam mendukung solidaritas ekonomi dengan cara membantu mereka yang kurang mampu dan mengurangi kesenjangan sosial.
4. Ta’awun (Saling Membantu) dalam Kehidupan Sehari-hari: Menjelaskan konsep ta’awun atau saling membantu dalam Islam dan bagaimana penerapannya dapat memperkuat solidaritas di dalam komunitas.
5. Peran Shalat Berjamaah dalam Membangun Solidaritas Umat: Mengulas bagaimana shalat berjamaah tidak hanya sebagai ibadah tetapi juga sebagai sarana memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara umat Islam.
6. Haji sebagai Simbol Solidaritas Global: Membahas bagaimana pelaksanaan haji, yang diikuti oleh umat Islam dari seluruh dunia, mencerminkan solidaritas

global dan persatuan umat Islam tanpa memandang ras, kebangsaan, atau status sosial.

7. Pendidikan Islam sebagai Sarana Menanamkan Nilai Solidaritas: Menguraikan bagaimana pendidikan Islam dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas sejak dini, melalui pengajaran tentang kebersamaan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial.
8. Peran Keluarga dalam Menanamkan Solidaritas Berbasis Nilai Islam: Menjelaskan bagaimana keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dapat menjadi tempat pertama untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas yang berbasis Islam.
9. Islam dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kaum Dhuafa: Membahas bagaimana Islam menekankan tanggung jawab sosial terhadap kaum dhuafa (orang-orang yang lemah dan membutuhkan) sebagai bentuk nyata dari solidaritas.



2. Implementasi Solidaritas Sosial dalam Masyarakat

Solidaritas sosial juga memainkan peran penting dalam mempertahankan budaya dan tradisi di Desa Disanah. Penduduk di desa disanah ini sering kali berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan generasi muda, memastikan bahwa warisan dan adat istiadat mereka tidak hilang. Dengan mempertahankan budaya dan tradisi mereka, penduduk desa disanah merasa lebih terhubung dengan masa lalu dan lebih bangga akan identitas mereka.

Dengan membangun ikatan sosial yang kuat, penduduk desa dapat menciptakan komunitas yang lebih kuat dan tangguh yang akan bertahan lama.

hasil wawancara dari tokoh masyarakat desa disanah (KH. Mukhtar) implementasi solidaritas dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa disanah ini mengikuti jadwal yang sudah di sepakati bersama seperti sholawatan, majlis dzikir, muslimatan dan Burdah. Masyarakat Desa Disanah telah mengimplementasikan solidaritas dalam kegiatan mereka yaitu :

1. Sholawatan

Sholawatan adalah kegiatan yang diadakan setiap satu bulan dua kali yang di jadwal pada malam kamis, di mana masyarakat berkumpul untuk membaca shalawat kepada Nabi Muhammad dengan diiringi alat musik berupa gendang dan gitar. Dan juga dilakukan di masjid pada malam jum'at, Ini adalah cara bagi masyarakat desa disanah untuk bersholawat kepada nabi Muhammad SAW dan juga memperkuat ikatan silaturahmi mereka.⁹

2. Muslimatan

Muslimatan adalah kegiatan yang diadakan setiap hari kamis sore dan malam selasa di mana masyarakat khususnya perempuan berkumpul untuk berdoa dan mengucapkan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ini adalah cara bagi masyarakat untuk saling mengenal dan memperkuat ikatan mereka.

3. Burdah

kegiatan pembacaan sholawat burdah ini diadakan satu tahun satu kali, di mana masyarakat berkumpul dan berjalan mengelilingi desa disanah. Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat desa disanah di jahui dari penyakit.¹⁰

4. Majlis Dzikir

hasil wawancara yang dilakukan dengan informan J/(Jazuli) beliau bagian dari anggota majlis. Majlis Dzikir ini diadakan setiap Selasa malam, yang dipimpin oleh Ustadz Abdul Wahhab. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sutiap anggotanya. Sejarah Pembentukan Majlis Dzikir Nurul Karomah desa disanah terbentuk ketika sebagian masyarakat desa disanah mengikuti majlis dzikir yang

⁹ Mukhtar, Tokoh Masyarakat, Pernyataan; Wawancara Langsung, (14 Agustus 2024)

¹⁰ Mukhtar, Tokoh Masyarakat, Pernyataan; Wawancara Langsung, (14 Agustus 2024)

ada di pangarengan. Sehingga Ustadz Abdul Wahhab, yang merupakan ketua majlis, berinisiatif membentuk majlis ini.

Tujuan utama Majlis Dzikir Nurul Karomah adalah untuk membangun komunitas dan mendukung iman dan juga memberi bimbingan spiritual.

Majlis Dzikir Nurul Karomah memiliki banyak manfaat bagi anggotanya dan masyarakat di sekitarnya. Ini memberikan lingkungan di mana masyarakat dapat berkumpul dan mendukung satu sama lain dan juga memperkuat iman mereka dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.¹¹

Implementasi Solidaritas Sosial dalam Masyarakat merupakan sub tema yang membahas bagaimana prinsip solidaritas diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Solidaritas sosial adalah suatu sikap kebersamaan dan kepedulian antaranggota masyarakat yang didasari oleh rasa empati, gotong-royong, dan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan baik di dalam komunitas. Implementasi dari solidaritas sosial ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari bantuan antar tetangga hingga partisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih luas. Seperti Pendidikan dan Kesadaran Sosial, Kegiatan Gotong Royong, Bantuan Sosial dan Kemanusiaan, Pengelolaan Sumber Daya Bersama, Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas, Partisipasi dalam Kegiatan Sosial, Penegakan Keadilan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Penguatan Institusi Sosial, Pengelolaan Konflik dalam Masyarakat



¹¹ Jazuli, Pernyataan; Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)

a. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Islam

Solidaritas sosial dalam Islam adalah konsep yang menekankan pentingnya kebersamaan, tolong-menolong, dan rasa tanggung jawab antar sesama. Dalam Islam, solidaritas sosial memiliki beberapa bentuk yang tercermin dalam ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa bentuk utama solidaritas sosial dalam Islam:

1. Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang yang terlilit hutang. Zakat bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga sarana distribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial.

2. Sedekah

Selain zakat yang wajib, Islam juga menganjurkan sedekah, yaitu memberikan bantuan atau sumbangan secara sukarela kepada yang membutuhkan. Sedekah tidak terbatas pada harta, tetapi bisa dalam bentuk apa saja, seperti makanan, pakaian, atau bahkan waktu dan tenaga.

3. Waqaf

Waqaf adalah bentuk pemberian harta atau properti untuk kepentingan umum atau agama yang sifatnya permanen. Misalnya, mendirikan masjid, sekolah, atau rumah sakit yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Waqaf merupakan bentuk solidaritas sosial yang berkelanjutan karena manfaatnya terus dirasakan oleh banyak orang dalam jangka panjang.

4. Qard al-Hasan

Qard al-Hasan adalah pinjaman yang diberikan kepada seseorang tanpa bunga dengan tujuan membantu mereka yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Ini adalah bentuk solidaritas sosial yang menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap sesama Muslim.

5. Ta'awun (Gotong Royong)

Islam sangat menganjurkan ta'awun atau gotong royong, di mana umat Muslim saling membantu dalam berbagai hal, baik dalam urusan sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Contohnya adalah membantu tetangga yang sedang kesulitan atau bersama-sama membangun fasilitas umum.

6. Silaturahmi

Memelihara hubungan kekeluargaan dan persaudaraan dalam Islam sangat ditekankan. Silaturahmi adalah upaya menjaga hubungan yang harmonis antar sesama, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Ini juga merupakan bentuk solidaritas sosial karena memperkuat ikatan dan saling mendukung di antara anggota masyarakat.

7. Perlindungan Terhadap yang Lemah

Islam mengajarkan untuk melindungi dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang lemah atau terpinggirkan dalam masyarakat, seperti anak yatim, janda, dan orang miskin. Tindakan ini mencerminkan rasa empati dan tanggung jawab sosial.

8. Persaudaraan Islam (Ukhuwwah Islamiyyah)

Ukhuwwah Islamiyyah adalah konsep persaudaraan dalam Islam yang menekankan persatuan dan kesatuan di antara umat Muslim di seluruh dunia. Persaudaraan ini melampaui batas-batas etnis, ras, dan kebangsaan, dan menekankan pentingnya saling mendukung dan menjaga keharmonisan.



Melalui berbagai bentuk solidaritas sosial ini, Islam menekankan pentingnya membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan saling peduli, di mana setiap individu memiliki peran dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Islam memiliki peran yang sangat signifikan sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam membangun serta memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Desa Disanah. Nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, tolong-menolong (*ta'awun*), keikhlasan, dan kepedulian sosial telah menjadi fondasi dalam menjalin hubungan antarwarga, baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Praktik ibadah kolektif dan kegiatan sosial-keagamaan terbukti mampu menciptakan rasa kebersamaan, memperkuat empati, dan menumbuhkan semangat gotong royong. Peran tokoh agama juga sangat penting sebagai agen perubahan sosial yang menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan menyentuh kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Islam bukan hanya menjadi sistem keyakinan spiritual, tetapi juga menjadi kekuatan moral dan sosial yang mendorong terciptanya masyarakat desa yang harmonis, peduli, dan saling mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman keislaman yang holistik dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat solidaritas sosial berbasis nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tarmizi, Tubagus Penambaian, “Kontruksi Motivasi Dalam Pandangan Islam”
Vol . 10, No. 1, (Juli-Desember 2022)
Zul Azimi, “Motivasi Dalam Islam” *Jurnal Tahqiq*, Vol. 18, No. 1, (Januari 2024)

- Kamiruddin, “Agama Dan Solidaritas Sosial” *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2006)
- Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, Dan Maya Reski Tasman, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Card Pada Santri Tk/Tpa ,” *Jurnal Pena*, 2, No 2
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Zul Azimi, “Motivasi Dalam Islam” *Jurnal Tahqiqqa*, Vol. 18, No. 1, (Januari 2024)
- Mukhtar, Tokoh Masyarakat, Pernyataan; Wawancara Langsung, (14 Agustus 2024)
- Mukhtar, Tokoh Masyarakat, Pernyataan; Wawancara Langsung, (14 Agustus 2024)
- Jazuli, Pernyataan; Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)
- Muchlisin Riadi, Pengertian, Jenis Dan Bentuk Solidaritas Sosial, Mukhtar, Tokoh Masyarakat, Pernyataan; Wawancara Langsung, (14 Agustus 2024).
- Kamiruddin, “Agama Dan Solidaritas Sosial” *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2006)